

Studi Literature Review: Pentingnya Bahasa Indonesia Baku di Era Dominasi Bahasa Gaul Pada Remaja

Anggina Zahra Salsabilla¹, Usiono, Usiono²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: ¹angginazahrasalsabilla@gmail.com, ²usiono@uinsu.ac.id.

Corresponding author: angginazahrasalsabilla@gmail.com

Informasi Artikel:

Terima: 25-12-2024

Revisi: 30-12-2024

Disetujui: 02-01-2025

ABSTRAK

Bahasa remaja mengalami perubahan besar seiring zaman, dengan bahasa gaul mengubah penggunaan bahasa Indonesia baku. Hal ini menyebabkan remaja kurang menyadari pentingnya menggunakan bahasa baku sebagai identitas nasional dan alat komunikasi profesional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang penggunaan bahasa Indonesia baku dalam konteks akademik dan sosial. Metode yang digunakan adalah meninjau literatur dari berbagai sumber ilmiah untuk melihat pola penggunaan bahasa, faktor penyebab dominasi bahasa gaul, dan strategi untuk mendorong penggunaan bahasa baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan media sosial, lingkungan sekitar, dan dominasi bahasa gaul media massa mempengaruhi rendahnya penggunaan bahasa Indonesia baku. Persepsi bahwa bahasa baku terlalu kaku juga memperburuk hal ini. Untuk meningkatkan kebiasaan berbahasa baku, diperlukan tindakan strategis seperti pengajaran bahasa di lembaga pendidikan, peraturan bahasa, dan peran aktif keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia resmi sebagai cara yang efektif untuk berkomunikasi dan menandai identitas kebangsaan mereka.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia baku, Bahasa gaul, Remaja.

ABSTRACT

Adolescent language has undergone major changes over time, with slang changing the use of standard Indonesian. This causes teenagers to be less aware of the importance of using standard Indonesian as a national identity and professional communication tool. The purpose of this study is to improve adolescents' understanding of the use of standard Indonesian in academic and social contexts. The method used was to review literature from various scientific sources to look at patterns of language use, factors causing the dominance of slang, and strategies to encourage the use of standardized language. The results show that the development of social media, the surrounding environment, and the dominance of mass media slang affect the low use of standard Indonesian. The perception that standardized language is too rigid also exacerbates this. To improve standard language habits, strategic actions such as language teaching in educational institutions, language regulations, and the active role of families are needed. The results of this study are expected to raise adolescents' awareness of the importance of using official Indonesian as an effective way to communicate and mark their national identity.

Keywords: Standard Indonesian, Slang, Teenagers.

PENDAHULUAN

Bahasa akan berkembang seiring zaman tanpa kita sadari. Namun, perlu diingat bahwa bahasa memiliki aturan. Aturan-aturan ini termasuk pemilihan kata yang tepat, paragraf yang sesuai, dan penulisan yang benar. Ragam formal, semi formal, dan nonformal, ujaran tulisan, jurnalistik, iklan, populer, dan ilmiah adalah beberapa jenis penggunaan Bahasa Indonesia.

Perasaan, ide, dan tindakan difasilitasi oleh bahasa. Bahasa Indonesia sangat penting sebagai bahasa persatuan karena di Indonesia ada banyak bahasa daerah. Namun, masyarakat, terutama remaja, kurang menyadari pentingnya Bahasa Indonesia. Banyak remaja, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi, tidak tahu cara menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Masyarakat Indonesia dengan mudah meniru banyak budaya lain yang masuk ke negara ini tanpa disadari. Selain itu, hal ini memengaruhi cara orang berbicara dalam Bahasa Indonesia, yang bertentangan dengan aturan bahasa saat ini.

Untuk mengurangi penggunaan bahasa gaul dimasyarakat, terutama pada remaja, seharusnya dilakukan upaya untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia. Remaja sering menggunakan bahasa Indonesia dan bercampur-campur saat menghadiri acara formal. Pemerintah dapat membuat Undang-Undang Kebahasaan untuk membantu anak-anak belajar bahasa Indonesia seperti orang tua dan guru di rumah.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baku oleh remaja memiliki peran penting sebagai penanda kemampuan berbahasa yang baik dan benar serta identitas kebangsaan. Di sisi lain, fenomena yang diamati di berbagai perguruan tinggi, menunjukkan bahwa dominasi ragam bahasa informal, slang, dan campuran bahasa asing, terutama dalam komunikasi sehari-hari, baik lisan maupun tulisan, mulai menghilangkan bahasa Indonesia baku. Remaja diharapkan untuk membawa perubahan dan menjadi teladan dalam mempertahankan nilai-nilai bahasa, jadi ini menjadi masalah yang menarik untuk dibahas.

Menurut penelitian awal yang dilakukan terhadap remaja, hanya sekitar 30% dari mereka yang menggunakan bahasa Indonesia baku secara konsisten dalam kegiatan akademik formal seperti diskusi kelas, menulis esai, atau memberikan presentasi. Sebaliknya, persentase ini bahkan lebih rendah dalam konteks nonformal. Wawancara kualitatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahasa baku terlalu "kaku" atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil ini mendukung temuan ini. Namun, penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa baku meningkatkan keterampilan profesional, baik di bidang akademik maupun profesional (Santoso, 2018; Rahmawati, 2020).

Pemilihan subjek pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia baku sebagai cara yang efektif dan profesional untuk berkomunikasi. Selain itu, dalam konteks globalisasi yang semakin menekankan multibahasa, memperkuat penggunaan bahasa baku merupakan bagian dari upaya untuk mempertahankan identitas nasional. Fokus pengabdian ini adalah untuk melihat pola

kebiasaan berbahasa siswa, faktor yang memengaruhi preferensi mereka, dan metode untuk meningkatkan apresiasi bahasa baku.

Diharapkan pengabdian ini akan menghasilkan perubahan sosial, seperti peningkatan kesadaran dan kebiasaan remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia baku, terutama dalam hal akademik. Perubahan ini akan memengaruhi kualitas komunikasi setiap orang. Mereka juga akan merusak budaya berbahasa yang indah. Kajian ini menarik perhatian tidak hanya untuk remaja tetapi juga untuk mahasiswa, institusi pendidikan dan lainnya dalam upaya mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baku di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari metode review literatur dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting bahasa Indonesia baku pada remaja dan berbagai masalah yang terkait dengan penggunaan bahasa tersebut (Trustisari, 2022). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang sedang diteliti. Sumber utama penelitian ini adalah artikel, buku, jurnal ilmiah, dan publikasi lain yang berkaitan dengan Pentingnya Bahasa Indonesia Baku di Era Dominasi Bahasa Gaul Pada Remaja. Referensi dapat diperoleh dari pustaka universitas serta dari berbagai basis data ilmiah seperti Scopus, Google Scholar, dan JSTOR. (Sawardi et al., 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana Bahasa Indonesia Baku sangat penting bagi remaja di era dominasi bahasa gaul dan untuk menemukan berbagai masalah atau kesalahan yang sering terjadi saat menggunakannya. Metode peninjauan literatur ini akan memberikan gambaran yang komprehensif berdasarkan penelitian pustaka yang kredibel dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang berkontribusi pada perkembangan bahasa gaul pada remaja

1. Perluasan bahasa Gaul di internet dan media sosial. Sebagian besar orang yang menggunakan situs tersebut adalah remaja dan orang dewasa awal.
2. Pengaruh dari orang-orang di sekitar kita, seperti keluarga, tetangga, teman sebaya, dan lainnya. Karena anak-anak sering dipengaruhi oleh lingkungan mereka, anak-anak sangat mudah menyerap kata-kata yang sering diucapkan oleh orang dewasa, teman sebaya, dan anggota keluarga mereka. Peran keluarga sangat penting untuk mengawasi perkembangan anak-anak, dan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.
3. Peran media:
 - a. Media elektronik yang menggunakan bahasa vulgar dalam film dan iklan, khususnya yang ditujukan untuk remaja. Ini mencakup adegan yang ditayangkan di televisi. Tidak hanya interaksi langsung di masyarakat, tetapi juga "disuapi" media yang menyebabkan bahasa gaul.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 19-26

b) Media Cetak: Bahasa yang digunakan dalam majalah, surat kabar, atau koran serta karya sastra untuk remaja, seperti novel atau cerpen, yang sering menggunakan bahasa vulgar.

Orang menggunakan bahasa setiap hari. Bahasa memungkinkan orang untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan serta menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan mereka. Bahasa digunakan oleh semua anggota masyarakat karena sifat sosialnya. Tidak hanya penutur yang dapat menggunakan bahasa, tetapi orang yang berbicara dan orang lain yang berbicara dapat menggunakan bahasa dengan lebih baik (Zahara & Yahfizham, 2024).

Namun, menurut Nababan, bahasa memiliki empat fungsi: fungsi kebudayaan (bahasa berfungsi sebagai alat utama untuk menyampaikan dan meneruskan warisan budaya, seperti tradisi, nilai-nilai, dan kepercayaan), fungsi kemasyarakatan (bahasa membantu masyarakat atau kelompok berinteraksi satu sama lain), dan fungsi perorangan (bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan diri sendiri, seperti perasaan, pemikiran, dan keyakinan). Namun, menurut Gorys Keraf, ada empat tujuan utama berbahasa: untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, menyesuaikan diri dan berintegrasi dengan masyarakat, dan mengontrol Masyarakat (Candra Dewi et al., 2023).

Orang Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi untuk berbicara dan berinteraksi. Bahasa Indonesia juga memiliki peraturan. Pada 18 Agustus 1945, bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara. Undang-Undang Dasar 1945 (Bab XV, Pasal 36). Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk berbagai tujuan sebagai bahasa negara, seperti:

1. Bahasa resmi negara
2. Bahasa pengantar dalam Pendidikan
3. Alat untuk menghubungkan orang di seluruh negeri
4. Alat untuk mengembangkan teknologi dan pengetahuan.

Pengertian bahasa baku

Kata baku adalah kata yang digunakan dalam surat menyurat atau penerbitan resmi, seperti jurnal, surat kabar, skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah. Kata baku ditulis atau diucapkan sesuai dengan standar ejaan yang ditemukan dalam buku EYD, tata bahasa baku, atau kamus umum.

"Bahasa", menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah sistem lambang bunyi yang bebas yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku, dan sopan santun. Bahasa sangat penting dalam kehidupan karena selain berfungsi sebagai alat bahasa, orang juga dapat berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu melalui tulisan. Bahasa pada dasarnya adalah ekspresi, karena orang dapat berkomunikasi dan menyampaikan apa yang mereka rasakan. Bahasa adalah cara orang berinteraksi satu sama lain. Bahasa pada dasarnya dibagi menjadi tiga kategori:

1. Bahasa lisan (oral language), yaitu bahasa yang diucapkan melalui mulut yang memiliki suara yang dapat diubah dan dapat diartikan oleh indra pendengaran

2. Bahasa isyarat atau bahasa tubuh (body language), yaitu bahasa yang didefinisikan oleh indra penglihatan melalui kombinasi gerakan tubuh yang memiliki arti dan makna
3. Bahasa tulisan, yaitu ragam bahasa yang terdiri dari lambang-lambang tulisan atau simbol
4. Bahasa percakapan, yaitu bahasa yang diucapkan (Nurhasanah, 2017).

Bahasa, menurut Wibowo, adalah sistem simbol bunyi yang bebas dan konvensional yang bermakna dan berartikulasi (dibuat oleh alat ucap) yang digunakan oleh sekelompok orang untuk berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka. Bahasa, menurut Pengabean, adalah suatu sistem yang melaporkan dan berkomunikasi dengan sistem saraf. Soejono (2004:30) menyatakan bahwa bahasa berperan penting dalam hubungan Rohani (Gusnayetti, 2021).

Ciri-ciri Bahasa Baku

Salliyanti (2003: 1) menyatakan bahwa dalam situasi bahasa berikut, bahasa baku biasanya digunakan.

1. Komunikasi resmi, seperti surat menyurat resmi, surat menyurat dinas, pengumuman resmi, perundang-undangan, penamaan dan peristilahan resmi, dan sebagainya.
2. Wacana teknis, seperti laporan resmi, buku pelajaran, karya ilmiah, dan sebagainya.
3. Percakapan di depan umum, seperti ceramah, pidato, dan sebagainya (Devianty, 2021).

Bahasa Gaul

Bahasa Gaul biasanya terjemahan, pelesetan, atau singkatan dari bahasa lain, dan sebagian besar berasal dari Bahasa Indonesia yang diubah. Namun demikian, ada juga kata-kata yang mereka buat tanpa mengetahui dari mana mereka berasal. Bahasa gaul remaja luwes, cepat, dan inovatif. Untuk sementara waktu, remaja dalam kelompoknya menggunakan bahasa gaul untuk berinteraksi satu sama lain. Ini karena remaja menggunakan bahasa yang berbeda untuk berkomunikasi. Sementara proses morfo-logi memperpendek atau mengganti kata yang agak panjang dengan kata yang lebih pendek, kata-kata yang digunakan biasanya pendek. Dengan waktu, khususnya di Indonesia, semakin jelas betapa pentingnya bahasa gaul. Perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa dipengaruhi oleh cara masyarakat umum menggunakan bahasa gaul. Banyak masyarakat yang menggunakan bahasa gaul, dan ini diperparah oleh generasi muda Indonesia yang tidak lepas dari bahasa gaul. Bahkan generasi muda saat ini lebih banyak menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia. (Syahputra et al., 2022).

Contoh Bahasa Gaul

Bahasa Indonesia	Bahasa Gaul
Kamu	Elu/ Lu/ lo
Ayah	Bokap

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 19-26

Ibu	Nyokap
Aku	Gue/ Gua
Pergi	Cabut
Teman	Sobat/Bro

Bagi orang-orang yang berbicara dengan bahasa gaul, mungkin sulit untuk berbicara dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kita harus selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar baik di tempat kerja maupun di sekolah. Bahasa gaul dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi orang yang mendengar dan membaca kata-kata yang dimaksud. karena tidak semua orang memiliki pemahaman yang baik tentang kata-kata lucu tersebut. Karena ditulis, itu juga menarik dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk dipahami. Dalam acara formal, berbicara dengan orang lain dapat menjadi sulit karena bahasa yang Anda gunakan. Saat memberikan presentasi di depan kelas, misalnya.

Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan orang Indonesia, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, merupakan ancaman yang serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda buruknya kemampuan berbahasa generasi muda saat ini. Bahasa Indonesia mungkin hilang di masa depan karena bahasa gaul menggantikan.

1. Masyarakat Indonesia kehilangan pedoman dan arahan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena tidak mengenal bahasa baku.
2. Masyarakat tidak menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
3. Masyarakat menganggap remeh bahasa Indonesia dan tidak mau mempelajarinya karena merasa sudah menguasainya.
4. Masyarakat tidak terbiasa atau bahkan tidak pernah menggunakannya. Namun, untuk melakukan berbagai tugas, seperti tulisan akademik, percakapan resmi, dan surat menyurat, Anda harus mempelajari bahasa Indonesia.

Kosa Kata Baku dan Tidak Baku

Kosasih dan Hermawan menyatakan bahwa kata baku adalah kata yang diucapkan atau ditulis sesuai dengan pedoman baku, seperti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Ilmiah & Mahasiswa, 2025). Dari sudut pandang informasi, bahasa baku adalah jenis bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tentang ilmu pengetahuan. Dari sudut pandang pengguna bahasa, bahasa baku adalah jenis bahasa yang biasa digunakan oleh orang-orang yang paling berpengaruh—ilmuwan, pemikir, dan ahli bahasa. (Setiawati, 2016). Pada dasarnya, narasumber mengatakan bahwa belajar bahasa baku lebih baik dilakukan bersama dengan tulisan daripada secara lisan. Ini menunjukkan bahwa guru tidak biasa menggunakan bahasa baku, terutama saat berbicara. Namun, lafal, ejaan, gramatika, dan nasionalitas adalah beberapa faktor yang dapat menentukan seberapa baku sebuah kata (Hanif Aswin &

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 19-26

Aninditya Sri Nugraheni, 2020). Sebuah kata dianggap baku jika ejaan kata yang berasal dari bahasa asing disesuaikan dengan pedoman penyesuaian ejaan bahasa asing yang tercantum dalam EYD dan Pedoman Pembentukan Istilah. (Parulian Sibuea et al., 2024).

Contoh Bahasa Baku dan Tidak Baku

Baku	Tidak Baku
Cenderamata	Cinderamata
Analisis	Analisa
Asas	Azas
Aktivitas	Aktifitas
Atlet	Atlit
Baterai	Batere

SIMPULAN

Hasil dan diskusi di atas menunjukkan bahwa remaja dan mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia baku lebih sedikit. Ini terutama disebabkan oleh dominasi bahasa gaul yang meningkat di berbagai media, baik elektronik maupun cetak. Interaksi sosial di lingkungan sekitar, pengaruh media, dan pola komunikasi yang lebih informal di kalangan generasi muda adalah komponen utama yang memengaruhi fenomena ini. Remaja mungkin lebih tertarik dengan bahasa gaul yang dinamis dan fleksibel. Namun, menggunakannya terlalu sering dapat mengganggu kemampuan berbahasa baku, terutama dalam situasi formal seperti presentasi akademik atau tugas tulis ilmiah. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan bahasa baku siswa, ditemukan bahwa lebih banyak upaya diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan bahasa baku. Kegiatan ini berhasil menunjukkan bahwa pelatihan dan penyuluhan khusus yang berfokus pada pentingnya penggunaan bahasa baku sebagai alat komunikasi yang tepat dan identitas bangsa sangat diperlukan. Sebagai bagian dari pengembangan sosial, diharapkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baku dapat menguatkan nilai-nilai budaya dan profesionalisme mahasiswa sebagai agen perubahan. Dengan memahami peran strategis bahasa baku dalam komunikasi formal, siswa dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas bahasa mereka sendiri. Oleh karena itu, meningkatkan pembelajaran bahasa baku di sekolah dan kegiatan nonformal merupakan langkah penting untuk mempertahankan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 19-26

DAFTAR PUSTAKA

- Candra Dewi, A., Andrian Saputra, G., Ain, N., & Rifki, A. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5), 1032–1043. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms>
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>
- Gusnayetti, G. (2021). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Ensiklopedia Sosial Review*, 3(3), 275–281. <https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.971>
- Hanif Aswin, & Aninditya Sri Nugraheni. (2020). Pengaruh Penggunaan Bahasa Baku Oleh Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 5 MI Al-Huda Depok Sleman. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 187–194.
- Ilmiah, J., & Mahasiswa, P. (2025). <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.704>. 3(1), 306–309.
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 87–93. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1830/1644>
- Parulian Sibuea, Anisa Dwi Kiswati, & Dwi Riyanti. (2024). Analisis Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Dalam Media Sosial. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 284–293. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.837>
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1408>
- Syahputra, E., Gustiana, D., Lestari, T. D., Fadhilah, Q., & Hidayat, Y. (2022). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Remaja. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 169–174. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3978>
- Sawardi, F. X., Yustanto, H., Widyastuti, C. S., Wiranta, W., & Prasajo, A. (2019). *Efektivitas dan problem penulisan kutipan dan daftar pustaka melalui program Word*. In Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) (Vol. 1, pp. 585-592)
- Trustisari, H. (2022). *Tatacara Penulisan Kutipan dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.
- Zahara, L., & Yahfizham, Y. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku Di Kalangan Mahasiswa. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 8(1), 12883–12887. <https://doi.org/10.30821/ijtimaiyah.v8i1.20087>